

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dengan kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Rahmat Hidayat, 2019: 23)

Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan mendidik. Menurut Jerome S Brunner mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang berproses. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar diharapkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan. (Nurjan, 2015: 33)

Suardi (2010: 7) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah seluruh hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah selesainya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena tujuan merupakan arah yang akan dicapai ataupun yang dituju oleh pendidikan. (Rahmat Hidayat, 2019: 25)

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan hal utama yang harus dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran adalah memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, karena keberhasilan tujuan pendidikan banyak yang bergantung pada proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan sebuah proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (Helmiati, 2012: 5). Knowles mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. (Soenarto, 2010: 4)

Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai hal, dalam pelaksanaannya diharuskan dapat mengorganisasikan perubahan-perubahan yang terjadi didalam kelas, strategi belajar mengajar, metode pembelajaran maupun karakteristik dan sikap dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha untuk menciptakan kondisi kelas dalam proses pembelajaran yang efektif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan dapat menumbuh kembangkan materi pelajaran dengan baik. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa. (Usman, 2002: 9)

Guru untuk menentukan metode yang akan digunakan untuk mengajar dituntut sesuai memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan untuk tercapainya tujuan dari pendidikan, dan harus memperhatikan respon balik siswa. Sehingga hal ini dapat diketahui kemampuan siswa serta kesesuaian metode pembelajaran dengan materi dan situasi kelas saat proses pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan. (Ramayulis, 2010: 3)

Macam-macam metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses menyampaikan materi pelajaran, salah satunya metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan oleh guru, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Menurut Mc. Keachie dari hasil penelitiannya dalam buku Metode Pembelajaran karya Helmiati (2012: 66) mengatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dan pendidik memberikan kesempatan kepada siswa dengan berkelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan berbagai pendapat, membuat kesimpulan, dan mencari jalan keluar atau pemecahan masalah yang didiskusikan.

Menggunakan metode diskusi diharapkan siswa mampu mempelajari dan memahami sesuatu dengan cara musyawarah antar sesama teman dibawah pimpinan pendidik. Metode diskusi juga dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi yaitu : pertama, pendidik mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, mengatur kelompok, tempat duduk, sarana dan sebagainya. Ketiga, peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, dan pendidik berkeliling dari kelompok satu kekelompok lainnya. Keempat, setiap kelompok berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya. Kelima, peserta didik mencatat hasil diskusi dan pendidik mengumpulkan laporan hasil diskusi. Terakhir, mengadakan tindak lanjut dengan cara mempresentasikan hasil diskusi untuk diadakan koreksi dan dengan membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi. (Syah, 2013: 323)

Metode diskusi merupakan hal penting untuk kehidupan siswa agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berpikir ilmiah agar berani dalam mengemukakan pendapat ketika dihadapkan

dalam berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri melainkan melalui kerja sama atau musyawarah untuk memperoleh pemecahan masalah yang lebih baik.

Kekurangan penggunaan metode diskusi yaitu sulit dilaksanakan bila jumlah peserta didik yang banyak, diskusi memerlukan waktu yang banyak, dan didominasi oleh peserta didik yang aktif. Adapun kelebihan metode diskusi yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah secara berama-sama lebih baik daripada sendirian, menyadarkan peserta didik bahwa dengan diskusi peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya sendiri, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi juga dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan masalah (Suryobroto, 1986: 31). Hal ini, dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kerja sama siswa.

Kemampuan kerja sama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial, karena semakin banyak kesempatan yang siswa miliki untuk melakukan sesuatu hal bersama-sama, semakin cepat siswa belajar melakukannya kerja sama melalui metode diskusi. Kemampuan kerja sama juga penting karena dalam proses kerja sama, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti bagaimana siswa bisa berbagi tanggung jawab, saling membantu, dan berinteraksi untuk menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B Johnson (2014) kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama juga dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.

Menurut Abdulsyani (1992: 156), kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu, memiliki tujuan yang sama dengan saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing.

Menjalin kerja sama yang baik pada saat berkelompok sangat diharapkan, seluruh siswa mengikuti kegiatan berkelompok secara bersama-sama dan memecahkan permasalahan dengan kerja sama. Namun, hasil wawancara sementara di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon pada 7 Desember 2021 ternyata dalam proses pembelajaran ketika dilaksanakan secara berkelompok, hanya sebagian siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dikarenakan siswa merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya, dan belum terbiasa aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Hal ini, bisa terjadi juga dikarenakan pada proses pembelajaran fiqih lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara berkelompok sehingga menyebabkan kerja sama siswa kurang optimal.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, salah satunya dapat dilakukan melalui penerapan metode diskusi, dimana metode diskusi dapat melibatkan siswa berinteraksi, bertukar pendapat dan memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara bersama-sama sehingga akan terjalinnnya kerja sama siswa yang baik. Dalam penerapannya, metode diskusi lebih sering dilaksanakan, agar siswa menjadi terbiasa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran fiqih di kelas.

Menggunakan metode diskusi ini peneliti berharap dapat memberikan dampak positif terhadap proses kerja sama siswa yang kurang optimal dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Namun peneliti masih belum bisa memberikan kepastian, karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam sejauh mana efektivitas penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran fiqih.

Berorientasi dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas VII A Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kegiatan yang bersifat kelompok menyebabkan kemampuan bekerja sama kurang berkembang
- 2) Minimnya motivasi siswa untuk bekerja sama

2. Pembatasan Masalah

Adapun batas masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas VII A dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Penerapan Metode Diskusi di Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Nurul (MTs) Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon ?
- 2) Bagaimana Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon ?
- 3) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh data yang jelas tentang :

1. Penerapan Metode Diskusi di Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Nurul (MTs) Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon
2. Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Metode pembelajaran dalam buku Model Pembelajaran karya Helmiati (2012: 20) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek, laboratorium, pengalaman lapangan, dan lain-lain. Sutikno (2014: 33) berpendapat bahwa pengertian metode secara harfiah berarti cara, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode diskusi kelompok dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. (Majid, 2013: 198)

Helmiati (2012: 20) mengungkapkan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara mengajar yang ditandai oleh suatu ketertarikan terhadap suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat

yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.

Menurut Suryobroto (1986: 31) metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dan pendidik memberikan kesempatan kepada siswa dengan berkelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan berbagai pendapat, membuat kesimpulan, dan mencari jalan keluar atau pemecahan masalah yang didiskusikan. Dengan menggunakan metode diskusi ini siswa mampu mempelajari dan memahami sesuatu dengan cara musyawarah antar sesama teman dibawah pimpinan pendidik.

Metode diskusi juga dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini penting untuk kehidupan siswa agar mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berpikir ilmiah agar berani dalam mengemukakan pendapat ketika dihadapkan dalam berbagai masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri melainkan melalui kerja sama atau musyawarah untuk memperoleh pemecahan masalah yang lebih baik. (Suryobroto, 1986: 31)

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu, memiliki tujuan yang sama dengan saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing. (Abdulsyani, 1992: 156)

Kerja sama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara beresama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. (Purawadminta, 1985: 492)

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B Johnson (2014) kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama juga dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.

Fredian Tonny Nasdian (2015: 45) mengungkapkan bahwa kerja sama berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Istilah kerja sama adalah pada kata *cooperation* (*co*: bersama, *operate*: bekerja).

Menurut Abuddin Nata (2010: 279) mengemukakan bahwa pelaksanaan kerja sama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu : tahap peninjauan, tahap penanda tangan kerja sama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Enok Ulwiyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul : “*Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*” tahun 2018.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Enok Ulwiyah yaitu efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII B di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Enok Ulwiyah memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Enok Ulwiyah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih membahas tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran fiqih di Mts Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

2. Skripsi yang ditulis oleh Bony mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul *“Peningkatan Kerja Sama Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Weroharjo Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Tahun Ajaran 2016/2017”* tahun 2017.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bony yaitu : 1) Upaya peningkatan kerja sama dan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilakukan dengan baik. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SD Negeri Weroharjo dari rata-rata kondisi awal 45,93 (rendah) pada siklus I meningkat menjadi 66,29 (tinggi), dan pada siklus II menjadi 73,73 (tinggi). 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Weroharjo dari nilai kondisi awal (61,00) dengan presentase siswa mencapai KKM (46%) meningkat menjadi (72,00) dengan presentase siswa mencapai KKM (73,33%) pada siklus I, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi (78,00) dengan presentase siswa mencapai KKM (86,66%).

Penelitian yang dilakukan oleh Bony memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meningkatkan kerja sama siswa. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bony dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peningkatan kerja sama dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Weroharjo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad tahun ajaran 2016/2017, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih membahas tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran fiqih di Mts Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mawaddah Huda mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara yang berjudul “*Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” tahun 2018.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawaddah Huda yaitu : 1) Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua pada pembelajaran anak dirumah merupakan komunikasi formal dan informal, pengajian dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran dirumah. 2) Hambatan yang terjadi pada kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 3) Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa, dan sekolah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawaddah Huda memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kerja sama. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawaddah Huda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih membahas tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran fiqih di Mts Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang memiliki pendekatan lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unin dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Dalam hal ini, tidak ada sedikitpun campur tangan dari penulis untuk mempengaruhi data.

b. Sumber data

Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Menurut Johni Dimiyati (2013: 39) sumber data primer yaitu sumber data yang pertama diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini merupakan data asli yang diperoleh secara langsung dari sumber asalnya dan belum diolah atau dikelola orang lain.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diambil dari pihak manapun yang dapat memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu penelitian relevan yang berupa skripsi serta buku-buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

c. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini mengenai efektivitas penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas VII A dalam pembelajaran fiqih di Mts Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon

d. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru Mts Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan sistem responden, karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

2. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik observasi kualitatif

Menurut Jonathan Sarwono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (2006: 224), bahwa kegiatan observasi mencakup pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi ini digunakan untuk menemukan interaksi secara langsung dengan latar belakang sosial yang dialami.

b. Teknik wawancara kualitatif

Menurut Sugiyono (2013: 137) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan dan menggali informasi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dari sumber tertentu yang dapat memberikan informasi atau data tentang efektivitas penggunaan metode diskusi untuk

meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran fiqih di Mts Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

c. Studi dokumentasi

Teknik ini dilakukan agar dapat memberikan informasi tentang data-data yang tertulis/teks, gambar, sebagai bukti dalam melakukan penelitian, mengenai efektivitas metode diskusi untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas VII A dalam pembelajaran fiqih di Mts Nurul Huda Beringin Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

d. Studi kepustakaan

Teknik studi kepustakaan adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan menggunakan buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013: 9). Reduksi data yang didapatkan dari lapangan secara langsung dan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan detail. Data tersebut telah direduksi, diringkas, dan difokuskan kepada hal yang penting serta berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya adalah, data yang direduksi memberikan suatu deskripsi secara mendalam tentang hasil pengamatan dan hasil wawancara.

b. Display data

Display data adalah proses menampilkan data secara simpel dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud tujuan agar data yang telah dikumpulkan oleh

peneliti sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan yang baik dan benar.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing-masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2013: 99). Penarikan kesimpulan biasanya dilakukan secara bertahap dari kesimpulan yang sifatnya umum kepada tahap reduksi data, lalu menjadi lebih khusus lagi kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis (berurutan), baik lewat penentuan tema, model, dan pandangan penelitian, yang kemudian disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan berputar. Verifikasi dimanfaatkan untuk memastikan bagaimana validitas internal, yaitu triangulasi data, member checking (pemeriksaan informasi), waktu, pemeriksaan oleh sesama peneliti, pola partisipan, dan klarifikasi bias penelitian.

